BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah penulis melalui tahap demi tahap dalam penyusunan karya tulisan ini, mulai dari merampungkan data-data untuk kelengkapannya sampai pada selesainya menganalisis data yang diperoleh dilapangan, maka penulis kemudian menarik kesimpulan sehubungan dengan judul “Model Kepemimpinan Hamba Seorang Pendeta dalam Menciptakan Relasi yang Baik di Gereja Pantekosta Tabernakel Sillanan”.

Kepemiminan seorang hamba Tuhan atau gembala tentunya memperhatikan keadaan anggota jemaat yang dipimpin. Pemahaman mengenai kepemimpinan seorang pendeta dalam menciptakan relasi adalah seorang pemimpin yang dalam tugasnya sebagai pendeta menjalankan kepemimpinannya dengan sifat menghamba atau melayani. Hal ini dilakukan agar pendeta dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dengan adanya pelayanan yang baik dari pendeta terhadap anggota jemaat maka akan terlihat hasil yang baik dalam gereja. Sebagai seorang pemimpin dalam memberikan contoh dan teladan agar pencapaian tujuan dalam organisasi dapat beijalan dengan baik. Olehnya dibutuhkan komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggota jemaat, sehingga tidak ada perbedaan paham dalam jemaat dalam melihat kepemimpinan pendeta.

Kepemimpinan seorang hamba Tuhan yang baik tentunya akan membawa gereja bisa bertumbuh dan membentuk relasi yang baik. Seorang pemimpin jemaat dalam hal ini pendeta harus bisa menciptakan model kepemimpinan hamba dalam menciptakan relasi yang baik seperti membimbing dan mengarahkan anggota jemaat dengan penuh kasih, mau membuka diri untuk dikoreksi oleh anggota jemaat, menghargai keberadaan anggota jemaat baik yang sudah lama maupun anggota jemaat yang masih baru, harus mendekati setiap anggota jemaat yang hidup dalam bingkai permasalahan, bukan hanya pada anggota jemaat yang memiliki hubungan baik dengan pendeta.

B. Saran

Berdasarkan penguraian di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Model kepemimpinan hamba merupakan hal yang dibutuhkan dalam kepemimpinan. Khususnya dalam suatu organisasi, sehingga IAKNT mampu dalam memeberikan pelatihan dan pengajaran kepemimpinan kepada mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan organisasi agar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam setiap perkembangannya.

1. Kepada pendeta Jemaat Gosyen Sillanan

Pendeta sebagai pemimpin gereja hendaknya memimpin sesuai dengan model kepemimpinan yang dibutuhkan oleh anggota jemaat.

Pendeta hendaknya menjalankan kepemimpinannya dengan berdasarkan atas model kepemimpinan yang melayani dan menerapkannya dengan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam jemaat. Termasuk hubungan yang kurang baik, harus di dasari dengan suatu komunikasi yang dilakuakn melalui cara pendektan atau keterbukaan.

1. Kepada anggota Jemaat Gosyen Sillanan

Sebagai anggota jemaat perlu untuk tetap mendukung pemimpin dalam menjalankan tugasnya, berusaha untuk terbuka kepada pendeta dan sesama serta berusaha untuk saling memperingati dalam setiap masalah yang dihadapi dalam jemaat.